BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetisi global yang sangat tinggi menuntut adanya hubungan yang kuat diantara para pemasok, proses internal perusahaan dan pelanggan. Integrasi rantai pasokan merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan. Integrasi yang efektif dapat meningkatkan nilai yang diterima bersama semua anggota dalam suatu sistem rantai pasokan. Selain itu, proses bisnis yang saling terkoneksi dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui biaya operasi yang rendah, waktu pengiriman yang pendek, level persediaan yang rendah, dan keandalan perusahaan yang meningkat (Heizer dan Render, 2010).

Manajemen rantai pasok merupakan proses integrasi bisnis, mulai dari penerimaan bahan baku, pengelolaan di setiap mata rantai aktivitas produksi sampai siap untuk di gunakan oleh konsumen. Proses rantai pasokan melibatkan produsen utama, pemasok, produsen, pengecer, dan konsumen. Rantai pasok memiliki sifat yang dinamis dengan melibatkan tiga aliran yang konstan, yaitu aliran informasi, produk dan uang. Di samping itu, Chopra dan Meindl (2007) menjelaskan bahwa tujuan utama dari setiap rantai pasokan adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan keuntungan.

Dewasa ini di dalam dunia usaha yang kontemporer tidak lagi terdiri dalam muatan-muatan bisnis yang masing-masing berdiri sendiri, akan tetapi telah mengalami sebuah perubahan dalam menuju jaringan dunia usaha yang saling berkaitan satu

dengan lain tanpa memperhatikan batas-batas geografis, bangsa dan ras. Dunia usaha telah memasuki era kompetisi jaringan, dimana keuntungan akan mengalir ke organisasi yang memiliki struktur yang lebih baik, koordinasi dan pengelolaan hubungan dengan rekanan kerja dalam satu jaringan, dengan tujuan untuk mewujudkan hubungan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih dekat dengan pelanggan akhir mereka.disini dapat dilihat bahwa manajemen rantai pasokan yang efektif dan eisien dibutuhkan olehsebuah perusahaan yang ingin berkembang serta bertahan dalam kompetisi bisnis.

Menurut Heizer dan Render (2010) penerapan *supply chain management* (SCM) dengan mengunakan konsep yang benar dapat memberikan dampak berupa peningkatan keunggulan kompetitif terhadap produk maupun pada sistem rantai pasokan yang dibangun perusahaan tersebut. Salah satu kunci utama bagi manajemen rantai pasokan yang efektif adalah menjadikan para pemasok sebagai “mitra” dalam sebuah strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang berubah-ubah.

Dalam perusahaan kinerja rantai pasokan sangat memiliki peranan yang penting, karena tanpa dukungan kinerja rantai pasokan yang baik perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. Dalam mengoptimalkan kinerja rantai pasokan sebuah perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor seperti: Kepercayaan, komitmen, dan teknologi infomasi.

Moorman *et al.* (1993) menggambarkan kepercayaan sebagai keyakinan atau harapan positif yang diperoleh melalui pertukaran dengan mitra dalam suatu sistem rantai pasokan. Kwon dan Taewon (2004) menyebutkan bahwa kesuksesan pada *performa* perusahaan (*operation performance*) dalam *supply chain* juga berasal dari tingginya nilai kepercayaan dan komitmen yang kuat antar *partner* dalam *supply chain*.

Pada suatu sistem rantai pasok, proses kemitraan didefinisikan sebagai interaksi antara komitmen, kepercayaan dan kolaborasi antar perusahaan (Ryu *et al.* 2009). Kepercayaan akan meningkat bila seseorang atau suatu pihak mau bersikap terbuka terhadap pengaruh dari pihak lain (Zand 1972: 230).

Disamping kepercayaan, komitmen merupakan motivasi untuk memelihara hubungan dan memberi peluang jangka panjang dalam hubungan kerja. Komitmen harus menjadi sebuah variabel yang penting untuk menentukan suatu keberhasilan kinerja. Semakin tinggi komitmen yang dibangun dari kepuasan dan kepercayaan maka semakin tinggi kualitas hubungan saluran antara pemasok dan penyalur. Teknologi informasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan rantai pasokan. Dukungan teknologi informasi juga memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan bisnis secara cepat dan tepat. Kemajuan teknologi informasi dapat memudahkan pemasok atau penyalur dalam hubungan kerja, dan komunikasi yang termasuk didalamnya adalah internet yang menjadi perangkat penting dalam menangani masalah kompleknya hubungan antara *supplier* hingga pembeli. Kompleksitas pengelolaan *supply chain* memaksa perusahaan menggunakan sistem komunikasi secara *online.* Mengingat peranan penting dari informasi dalam mendukung dan mempermudah kinerja rantai pasokan maka manajer juga harus memahami bagaimana informasi dikumpulkan dan dapat dianalisis Turban dan Volonino,(2010).

Di Indonesia sektor industri merupakan salah satu penyangga dalam bidang perekonomian. Sebuah perekonomian akan menggalami sebuah perkembangan usahanya jika sektor industri tersebut menggalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga akan menghasilkan sebuah keuntungan yang cukup besar bagi

perusahaan. Salah satu sub sektor industri yang memberikan kontribusi atau peran terhadap pembangunan ekonomi adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM memiliki peranan yang srategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik.

Saat ini di Yogyakarta banyak bermunculan usaha-usaha baik dari sektor industri maupun Usaha Kecil Menengah (UKM). Salah satunya UKM Gerabah Kasongan yang berada di desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Kerajinan gerabah merupakan kegiatan pengelolaan tanah liat yang sudah berlangsung berabad-abad dan mampu bertahan sampai sekarang karena melalui proses transfer keterampilan sistematis. Kerajinan Gerabah Kasongan juga sebagai mata pencarian utama di desa Kasongan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan kompetitif di pasar lokal maupun global. Sehingga memotivasi penduduk setempat yang mayoritas bekerja sebagai kundhi (pengrajin gerabah) untuk terus mengembangkan industri gerabah tersebut.

Untuk bertahan dalam kompetensi pasar, koordinasi terhadap setiap lini dan rekanan mitra kerja sangatlah diperlukan seperti halnya menjaga hubungan antara pemasok. Dengan mengikuti konsep SCM memberikan dampak peningkatan keunggulan kompetitif terhadap produk dan akan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang berubah- ubah. Untuk membentuk suatu hubungan yang baik dan peningkatan produktivitas antara perusahaan dan pemasok hal yang sangat penting diperlukan yaitu kepercayaan dan komitmen antara perusahaan. Selain Kepercayaan dan komitmen, Teknologi Informasi juga turut berpengaruh dalam menciptakan hubungan antara perusahaan dengan pemasokan, teknologi informasi dapat mempermudah dan membercepat hubungan kerja sehingga lebih efisien.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepercayaan,komitmen, dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Munizu (2015) Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus IKM Pengolah Buah Markisa di Kota Makassar).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasokan, Topik yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "**PENGARUH KEPERCAYAAN, KOMITMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA RANTAI PASOKAN (Studi Pada UKM Gerabah di Desa Kasongan Yogyakarta).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah variabel kepercayaan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan?
2. Apakah variabel kepercayaan berpengaruh terhadap komitmen?
3. Apakah variabel komitmen berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan ?
4. Apakah variabel teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan?
5. Apakah variabel kepercayaan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan melalui variabel komitmen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut di atas merupakan tujuan penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap komitmen
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komitmen terhadap kinerja rantai pasokan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan
5. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan melalui Variabel komitmen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan dengan adanya penelitian penelitian ini mampu menambah informasi tentang rantai pasokan

b. Dapat memperkaya teori rantai pasokan

c. Menjadi referensi bagi pembaca dalam penelitian mengenai rantai pasokan

d. Menjadi bahan penelitian sejenis serta memperkuat penelitian sebelumnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UKM

1) Dapat memperkuat kerjasama antara UKM dengan pemasok

2) Meningkatkan loyalitas kinerja rantai pasokan

3) Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kinerja rantai pasokan

b. Bagi UMY

1) Sebagai bentuk implikasi misi untuk memberi manfaat bagi masyarakat
2) Dapat memberikan referensi bagi peneliti yang memerlukan data dalam penelitian dengan topik yang sama

c. Bagi penulis

1) Sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya
2) Dapat mengetahui riset dan pengembangan penelitian
3) Dapat menambah informasi dan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.